

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat di gambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit, dan status gizi. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2015). Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 2.738 kasus, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 3.709 kasus. Angka kematian bayi di Kudus tahun 2016 sebesar 53, menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 114 kasus (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2016).

Dinas Kesehatan Kota (DKK) Kudus pada tahun 2017 mencatat kejadian diare sebanyak 5.135 kasus, jumlah diare pada usia < 1th sebesar 249 kasus, pada usia 1-4 th 919 kasus dan pada usia 5-14 tahun 956 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kudus, 2017).

Kasus diare pada anak mengharuskan orang tua lebih sering mengganti popok. Dahulu para orangtua melindungi genetalia anak dengan popok kain, tetapi karena intensitas feses keluar lebih sering maka saat ini kebanyakan orangtua menggunakan *diappers*, seringnya pengeluaran feses menjadikan daerah disekitar genetalia menjadi

lembab dan akan menyebabkan timbul ruam akibat lamanya penggunaan *diapers* (Maryunani, 2010).

Iritasi merupakan gangguan kulit berupa peradangan di sekitar daerah yang ditutupi oleh popok atau sekitar popok. Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta area di sekitar atas bokong dan punggung bawah (Amri, 2010).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (Ramba, 2015). Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Budiarja Sita A, 2009).

Menurut Krisnanjaya, memperkirakan jumlah anak balita di Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok. Jumlah Balita di Jatim tahun 2011 kurang lebih 3,2 juta jiwa (Pusat Data Dan Informasi Departemen Kesehatan RI, 2009). Berdasarkan kutipan Rahmat (2011) Setidaknya 50 persen bayi yang menggunakan popok mengalami hal ini. Kejadian ini mulai terjadi di

usia beberapa minggu hingga 18 bulan (terbanyak terjadi di usia bayi 6-9 bulan) (Pontoh 2013).

Iritasi pada kulit dapat diatasi dengan menggunakan minyak zaitun. Minyak zaitun merupakan salah satu perawatan khusus yang berkhasiat melawan terbakar matahari atau ruam pada pantat bayi. Minyak zaitun ekstra memiliki keasaman oleat 0,8 gram per 100 gram (0,8%). Unsur penunjang dalam *extra virgin olive oil* (EVOO) antara lain Vitamin E, Asam lemak esensial, *klorofil*, senyawa *fenol*, *fitoestrogen*, *sterol*. *Extra virgin olive oil* (EVOO) dianggap sebagai minyak zaitun dengan kualitas terbaik karena tahapan proses produksinya sedikit sehingga kandungan antioksidannya, terutama fenol dan vitamin E, sangat tinggi. Fenol dan vitamin E ini mempunyai manfaat sebagai anti inflamasi (anti peradangan) (Puspitasari, Alfitri, Indriyati, 2016).

Dalam ilmu kedokteran, *Hippocrates*, di kutip Magdalena (2012) mengatakan bahwa Zaitun memiliki nilai terapi yang tinggi bagi kesehatan. Pernyataan tersebut kembali diteguhkan oleh Alsuhendra mengatakan bahwa minyak zaitun banyak digunakan dalam bidang kesehatan karena kandungan asam lemak tak jenuhnya yang tinggi, khususnya asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yang di dalamnya terdapat *asam oleat* (Omega 9) dan juga asam linoleat (Omega 6) dengan kadar 65-85% (Pontoh, 2013)

Dalam penelitian Puspitasari, Alfitri dan Indiriati (2016) dengan pemberian *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) dalam mengatasi diaper rash (ruam popok) pada bayi usia 1-12 bulan dengan hasil pada subyek pertama dinyatakan sembuh dalam 4 hari dan pada subyek kedua dinyatakan sembuh dalam 7 hari.

Hasil rekapitulasi jumlah kunjungan anak di UPT Puskesmas Dawe Kudus dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2017 adalah 228 pasien, anak yang mengalami masalah iritasi pada kulit adalah 42 pasien (18,42%) disebabkan karena diare, penggunaan popok yang ketat dan *personal hygiene* yang kurang dan 186 pasien (81,58%) tidak mengalami masalah iritasi pada kulit.

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Minyak Zaitun Pada Pasien Iritasi Ruam Popok Dengan Diare Pada Anak Untuk Mengatasi Iritasi Di Puskesmas Dawe”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu, bagaimana aplikasi penerapan terapi minyak zaitun pada anak yang mengalami iritasi pada kulit (ruam popok)?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan penerapan keefektifan minyak zaitun untuk mengurangi iritasi pada Asuhan Keperawatan diare pada anak

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian iritasi pada kulit pada asuhan keperawatan diare pada anak
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan diare pada anak dengan iritasi pada kulit
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan iritasi pada kulit pada asuhan keperawatan diare pada anak
- d. Melakukan rencana keperawatan iritasi pada kulit dengan minyak zaitun pada asuhan keperawatan diare pada anak
- e. Mengevaluasi perkembangan keperawatan iritasi pada kulit pada asuhan keperawatan diare pada anak.
- f. Menganalisa tingkat iritasi pada kulit sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi profesi perawat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat tentang keefektifan minyak zaitun terhadap iritasi pada kulit pada asuhan keperawatan diare pada anak

2. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat minyak zaitun yang dapat digunakan untuk mengobati iritasi pada anak

3. Manfaat bagi puskesmas

Menjadi rekomendasi bagi puskesmas untuk mengembangkan keefektifan minyak zaitun terhadap iritasi pada kulit pada asuhan keperawatan diare pada anak

4. Manfaat bagi pendidikan Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi serta kebijakan dalam peningkatan ilmu dibidang kesehatan

